

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern sekarang ini, pengkajian tentang agama kembali timbul ditengah-tengah masyarakat, bahkan menjadi sebuah objek penelitian yang sangat penting dan diminati oleh banyak ilmuwan di berbagai belahan bumi. Agama dan manusia secara kesatuan memiliki sebuah jalinan yang kukuh dan kuat serta saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Agama memiliki sumber nilai dan karakter yang universal, dengan demikian dapat membentuk sikap serta perilaku masyarakat sebagai makhluk sosial dalam menjawab permasalahan kehidupan. Ada pula pepatah yang mengatakan ketika manusia hidup tanpa agama berarti manusia tersebut belum bisa dikatakan sebagai makhluk sosial. Agama sendiri bukan suatu nilai yang terpisah dari aktivitas masyarakat, akan tetapi melekat pada perilaku manusia. Agama adalah kaidah hidup manusia yang mewariskan sebuah pelajaran dan nilai-nilai kebaikan yang mengharuskan untuk setiap penganutnya kerjakan (Catur, 2017, p. 62). Tidak mungkin manusia dapat hidup tanpa agama dikarenakan agama juga termasuk kepentingan pribadi yang dapat berpengaruh pada hak asasi setiap individu dalam relasinya dengan Tuhan.

Pengalaman mempunyai definisi segala sesuatu yang sudah di alami dan terjadi dapat dirasakan serta dijalani oleh manusia sedangkan pengalaman keagamaan merupakan suatu tindakan atau perbuatan manusia dalam relasinya dengan Tuhan. Pengalaman keagamaan tersebut hanya bisa dirasakan oleh orang-orang yang punya kepercayaan yang tinggi pada agama yang dianutnya. Karena pengalaman keagamaan tersebut seperti aspek batiniah antara manusia dengan Tuhannya seperti persoalan terkait predestinasi yang terjadi pada setiap orang. Hal tersebut terjadi dari bentuk

perasaan serta kepatuhan terhadap dogma-dogma dan aktivitas keagamaan yang diajarkan dalam ajaran-ajaran agama yang diperintah oleh Tuhan.

Agama secara umum adalah warta yang diamanatkan oleh Tuhan kepada manusia pilihan-Nya bertujuan untuk memberi hikmah dan tuntutan kepada semua umat manusia. Agama juga memiliki sifat yang mengikat kepada para penganutnya, dengan demikian ajaran moral yang ada didalamnya lebih banyak dan memiliki pengaruh besar dari ajaran moral yang dilahirkan dari falsafah dan fiqroh manusia (Harun, 2001). Di dalam setiap agama tentunya memiliki doktrin keagamaan masing-masing, contohnya dalam Agama Islam dan Kristen adanya doktrin ketuhanan mengenai predestinasi atau sering dikenal dengan istilah takdir. Predestinasi masuk ke dalam ilmu teologi yang membahas mengenai ajaran tentang ketuhanan. Ciri-ciri predestinasi diantaranya yaitu menjelaskan tentang ajaran ketuhanan, adanya kehendak Tuhan dan ketetapan Tuhan. Tujuan dari mengimani takdir ini tidak lain untuk lebih dekat kepada Tuhan dengan bersabar dan tetap bersyukur kepada Tuhan dalam setiap apapun yang sudah diatur dan ditetapkan oleh Tuhan.

Persoalan mengenai predestinasi telah menjadi fenomena yang rumit dari mulai zaman klasik hingga zaman kontemporer. Banyak sekali tokoh-tokoh dan peneliti dari golongan-golongan pemikir yang membahas mengenai persoalan predestinasi ini. Dengan demikian, banyak memunculkan perbedaan perspektif dari berbagai golongan. Bahkan hingga terjadi sikap yang saling sesat menyesatkan, mengkafirkan dan merasa benar sendiri diantara setiap golongan. Dilihat dari perbedaan pemikiran yang ada tersebut, setidaknya ada tiga golongan yang membahas mengenai predestinasi. Kelompok yang pertama, merupakan kelompok tekstualis yang dalam memahami predestinasi dilandaskan pada zhahir nash kitab suci. Kelompok yang kedua, merupakan kelompok rasionalis yakni dalam memahami predestinasi melalui teks baik itu secara kontekstual serta adanya unsur logika atau akal ke dalam pemahaman teks kitab suci tersebut agar sejalan dengan akal budi manusia. Yang terakhir,

kelompok ketiga ini merupakan gabungan dari keduanya yaitu menggabungkan antara tekstual dan kontekstual, dari situ muncul pemahaman yang saling berkesinambungan baik antara akal dan wahyu (Peter, 2009).

Persatuan Islam atau yang biasa disebut dengan Persis merupakan organisasi Islam yang ada di Indonesia dan berdiri pada tahun 1923. Bermula dari sebuah kelompok tadarus di Kota Bandung yang diketuai oleh H. Muhammad Zamzam dan Muhammad Yunus. Sejak awal berdirinya, Persis menekankan aspek perjuangan pada pendidikan dan dakwah Islam. Predestinasi menurut Persis merupakan doktrin mengenai konsep ketuhanan yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Islam mengenal predestinasi dengan istilah qadha dan qadar. Dalam kepercayaan Islam, takdir dibagi menjadi dua yakni takdir mubram (takdir yang dapat diubah) dan takdir muallaq (takdir yang tidak dapat diubah). Merujuk kepada Alquran surat Ar-Ra'd ayat 39 bahwa Allah dapat menghapus dan menetapkan apa saja yang Dia kehendaki. Allah sudah mengatur takdir manusia, namun manusia juga diberikan kesempatan untuk dapat memilih bagaimana nasib hidupnya. Konsep predestinasi tidak lepas dari petunjuk Allah. Ketentuan dari takdir itu adalah Alquran karena dalam Alquran sudah dijelaskan dan digambarkan mengenai kehidupan manusia dari awal sampai akhir. Takdir dalam Islam juga termasuk kepada sunnatullah yang dalam Alquran dijelaskan bahwa Allah menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi (Much. Mugni Noorrachman, 2019).

Ajaran kekristenan dibawa oleh Yesus Kristus atau dalam Islam dikenal dengan Nabi Isa. Pada awal munculnya, Kristen hanya mempunyai satu pemahaman yang pusatnya berada di Yerusalem. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu pusat ajaran Kristen berpindah ke Vatikan. Pada abad pertama, tidak adanya perpecahan pada gereja Katolik (Roham, A.J n.d). Tetapi pada abad selanjutnya, gereja mengalami perkembangan dengan munculnya tokoh-tokoh yang siap bersaing untuk meningkatkan popularitasnya dilingkungan gereja. Pada tahun 9 Masehi gereja mulai

terpecah menjadi dua bagian terdiri dari Katolik Barat yang pusatnya di Roma dan Katolik Timur yang berpusat di Konstantinopel (Berkhof & Enklaar, 1996). Gereja mengalami reformasi pada abad ke-16 yang dikenal dengan istilah reformasi Protestan (Smith H, n.d). Protestan merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh pangeran-pangeran yang berasal dari Jerman dengan mendukung untuk melakukan reformasi atas ajaran Katolik. Orang-orang yang pada saat itu melakukan protes adalah orang-orang yang memiliki prinsip bersimpati atas usaha pembaharuan terhadap gereja, baik yang dilakukan oleh Zwingly maupun Marthin Luther yang menjadi tokoh utama dalam gerakan reformasi. Gereja Pantekosta merupakan salah satu denominasi dari Gereja Protestan yang didirikan oleh John Wesley.

Takdir dalam pandangan Kristen Pentakosta mengungkapkan bahwa Yesus Kristus telah memberikan jaminan keselamatan pada manusia di bumi, dan ini merupakan sebuah janji pasti yang diucapkan oleh Yesus Kristus, itulah yang dikenal oleh Kristen sebagai "predestinasi". Tuhan akan memberikan keselamatan kepada manusia dan memberikan pengetahuan tentang keselamatan. Tetapi, di sisi lain manusia memiliki *free will* dalam memilih suatu urusan dan itulah bentuk penghargaan Tuhan atas kebebasan yang dimiliki manusia. Disamping manusia menentukan jalan takdirnya ada juga predestinasi Tuhan yang tidak bisa ditolak oleh manusia yaitu sakit, tua, dan mati. Ketiga ini pasti akan dirasakan semua manusia tanpa terkecuali dan manusia pun tidak dapat menolaknya sedikit pun. Dan semua nasib buruk yang dirasakan oleh manusia adalah ulah dari dosa dan kelalaian manusia itu sendiri. Tetapi berkat kebaikan Yesus Kristus yang telah menebus dosa dari seluruh umat manusia, hal itu tidak terlepas dari tujuan agar rencana Tuhan kembali terwujud untuk memberikan keselamatan dan hidup kekal terhadap seluruh umat manusia. Dalam Alkitab dibagi dua kelompok besar mengenai takdir, yaitu ditentukan untuk selamat Efesus 1:4 dan ditentukan untuk binasa Yohanes 17 (Kuipper, Arie de, 2003).

Penelitian tentang predestinasi ini telah banyak dilakukan terutama predestinasi antar aliran Islam, akan tetapi penelitian mengenai predestinasi dengan perbandingan antar dua agama masih sedikit atau bahkan jarang ditemukan. Dari sana muncul perbedaan pandangan dalam memaknai dan mengartikan predestinasi. Persatuan Islam dan GPdI dipilih dalam penelitian ini sebab berpengaruh besar dalam pembentukan umat Muslim dan Kristiani di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian mengenai “Predestinasi Dalam Perspektif Organisasi Keagamaan Islam dan Kristen (Studi Komparatif Pada Persatuan Islam dan GPdI)” harus direalisasikan, dengan tujuan untuk menambah wawasan tentang doktrin dan corak pemikiran para tokoh agama dari organisasi Islam dan Kristen (Persatuan Islam dan GPdI) Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka dalam memahami, memaknai serta mengartikan konsep predestinasi sehingga diharapkan dapat mengupayakan diseminasi pengkajian konsep predestinasi sesuai dengan ajaran Islam maupun Kristen kepada masyarakat agar tidak salah dalam memahami arti predestinasi dalam aktivitas kehidupan beragama.

B. Rumusan Masalah

Bersumber dari uraian diatas, maka ada beberapa poin penting yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konsep predestinasi menurut Persatuan Islam dan Gereja Pantekosta di Indonesia?
2. Bagaimana perbandingan predestinasi dalam perspektif Persatuan Islam dan Gereja Pantekosta di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh konsep takdir dalam nilai-nilai keagamaan anggota Persatuan Islam dan GPdI?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari poin-poin yang ada pada rumusan permasalahan diatas, dengan demikian penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengertian predestinasi menurut Persatuan Islam dan Gereja Pantekosta di Indonesia.
2. Untuk mengetahui perbandingan predestinasi dalam perspektif Persatuan Islam dan Gereja Pantekosta di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh konsep takdir dalam nilai-nilai keagamaan anggota Persatuan Islam dan GPdI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat terhadap pengembangan prodi Studi Agama-Agama pada umumnya dan mata kuliah Ilmu Perbandingan Agama pada khususnya. Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dalam memahami takdir menurut perspektif Persatuan Islam dan Kristen Pentakosta serta penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang takdir antara Islam dan Kristen serta mengubah paradigma masyarakat mengenai takdir antara Islam dan Kristen.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat terhadap pengembangan kerukunan antar umat beragama di Indonesia pada umumnya dan diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu Departemen Agama khususnya dalam merencanakan program-program kerukunan di masyarakat, prodi Studi Agama-Agama dan mata kuliah Ilmu Perbandingan Agama pada khususnya. Penelitian ini dibuat untuk merampungkan tugas akhir guna

memperoleh gelar Sarjana Agama dan juga mengukur kemampuan penulis sejauh mana penulis memahami takdir pada Agama Islam dan Kristen.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan dengan fokus pembahasan pada predestinasi sudah banyak dilakukan, tetapi yang dipandang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi Rahma Wita 2019 Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berjudul “Pemaknaan Takdir Dalam Al-Quran Studi Atas Tafsir Fakhrurrazi dan Relevansi Terhadap Kehidupan Kontemporer (Rahma, 2019), menjelaskan mengenai makna predestinasi di dalam Alquran dengan mengambil tafsiran Fakhrurrazi begitupula kaitannya dengan kehidupan yang mutakhir. Skripsi tersebut bertujuan untuk mengupas tafsiran perspektif ar-Razi tentang ayat-ayat yang ada dalam Alquran mengenai makna predestinasi serta respons ulama tentang predestinasi dan dampaknya yang dirasakan bagi publik apabila berpijak kepada tafsir ar-Razi dalam pemahaman predestinasi.
2. Buku karya Dr. H. Ahmad Kosasih, M.Ag 2020 yang berjudul *Problematika Takdir Dalam Teologi Islam* menjelaskan mengenai pertentangan paham mengenai takdir di kalangan umat Islam khususnya pada aliran Qadariyah dan Jabariyah. Qadariyah berpendapat bahwa takdir itu berpegang pada kebebasan berkehendak dan perbuatan manusia *free will* dan *free act*, akan tetapi Jabariyah berpegang teguh bahwa takdir itu mutlak kehendak Tuhan (Ahmad Kosasih, 2020).
3. Skripsi Irma Patima 2021 Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “Takdir Dalam Perspektif Ibnu Qayyim Al-

Jauziyah (1292-1350 M) Dan Harun Nasution (1919-1998 M) : Studi Komparasi”, menjelaskan mengenai perbandingan perspektif antara Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dan Harun Nasution mengenai pembahasan takdir. Dimana menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dijelaskan takdir sepenuhnya kehendak Allah sedangkan Harun Nasution berpendapat lebih mengutamakan kebebasan akan kehendak manusia (Irma , 2021).

4. Jurnal Suriati 2018 “Implikasi Takdir dalam Kehidupan Manusia” IAI Muhammadiyah Sinjai Volume 3 Nomor 1, membahas mengenai keimanan pada takdir Allah baik takdir yang baik maupun takdir yang buruk adalah suatu landasan keimanan seorang muslim dan muslimah. Pada hakikatnya manusia itu bebas melakukan apa saja yang ingin ia kehendaki dan ia bebas menentukan perbuatannya (Suriati, 2018).

Penelitian-penelitian yang telah disebutkan diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis akan tetapi pembahasan pada penelitian ini lebih terfokus dan berorientasi pada pemahaman serta pengaplikasian mengenai predestinasi dalam kehidupan sehari-hari pada Jemaah Persatuan Islam dan jemaat GPdI. Dengan demikian, penulis akan memaparkan bagaimana predestinasi dalam perspektif keagamaan Persatuan Islam dan GPdI (Gereja Pantekosta di Indonesia) serta perbandingannya pada kedua agama tersebut.

F. Kerangka Pemikiran

Untuk membangun alur penelitian yang logis, maka diperlukannya sebuah kerangka berpikir untuk memecahkan masalah penelitian. Perbedaan pandangan yang sudah lama terjadi ditengah-tengah masyarakat seperti halnya di beberapa organisasi keagamaan baik di Agama Islam maupun Agama Kristen tidak bisa dipisahkan karena kedua agama tersebut mempunyai pemahaman yang beragam terhadap interpretasi suatu golongan dalam memahami makna predestinasi. Persepsi dapat diartikan

sebagai keahlian seseorang dalam memahami suatu objek yang terdapat di sekeliling melalui alat indera serta diprediksikan pada bagian khusus di otak dengan demikian dapat mencermati tujuan tersebut. Ada beberapa pemicu timbulnya beragam pemahaman, diantaranya: 1) Atensi, maksudnya yaitu seseorang tidak dapat mencerna stimulus disekitarnya dengan satu kali saja pada saat yang sama (sedang melakukan sesuatu), akan tetapi hanya terfokus pada satu atau dua objek saja; 2) Set, berarti keinginan seseorang terhadap stimulus yang akan muncul; 3) Keperluan, yaitu sesuatu yang dapat diharapkan hanya sebentar namun dapat juga bersemayam pada diri individu; 4) Sistem nilai; 5) Tanda kepribadian pada seseorang (Sarwono, 1982). Fokus utama penelitian ini yaitu mengenai predestinasi dalam perspektif organisasi keagamaan Islam dan Kristen (Persatuan Islam dan GPDI) dalam memahami dan memberi makna terhadap konsep predestinasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan teologis yang dimiliki oleh Johannes Calvin dengan teori kehendak bebas. Predestinasi menurut Johannes Calvin yaitu Allah menentukan untuk dirinya, apa saja yang menurut iradat-Nya akan terjadi pada setiap manusia. Karena tidak seluruh manusia yang diciptakan dengan kondisi yang serupa. Akan tetapi ada dua ketentuan, yakni yang pertama adalah ditetapkan pada kehidupan yang abadi dan yang kedua ditetapkan pada hukuman yang kekal (Calvin, 2006). Menurut Johannes Calvin dalam ajaran predestinasi ada kelompok yang selamat dan ada kelompok yang tidak selamat, namun untuk yang yakin kepada Tuhan, ia benar-benar dapat selamat. Dengan ini, Johannes Calvin mampu meyakinkan ketetapan hati jemaatnya untuk berpikiran tidak ragu-ragu melainkan penuh rasa kepercayaan mengenai keselamatan hidupnya (Jakob P.D. Groen, 2012).

Teori kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori pengalaman keagamaan yang dicetuskan oleh Joachim Wach. Joachim Wach berpendapat bahwa manusia di dalam menjalankan sebuah upacara keagamaan memiliki persepsi dan pengalaman yang beraneka ragam,

dengan demikian timbul perbedaan-perbedaan ditengah masyarakat yang sinkron dengan aktualisasi keberagaman individu dipandang berdasarkan perspektif dan pikirannya kepada Tuhan (Pujiastuti, 2017). Membahas mengenai teori pengalaman keagamaan oleh Joachim Wach pasti ada kaitannya dengan dogma pada sebuah organisasi keagamaan yang ada di masyarakat seperti di Agama Islam dan Agama Kristen. Apabila dihubungkan dengan penelitian ini, persepsi yang ada dalam organisasi Persatuan Islam dan GPDI tentang predestinasi di dapatkan dari kepribadian atau pengalaman keagamaan individu ketika terjadi sesuatu dalam kehidupannya yang ada kaitannya dengan takdir.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian dengan judul “Predestinasi Dalam Perspektif Organisasi Keagamaan Islam dan Kristen (Studi Komparatif Pada PC Persatuan Islam dan GPDI Kecamatan Jatiwangi)” ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan metode kualitatif dalam penelitian ini yaitu suatu metode yang digunakan dalam penelitian didasarkan atas gejala-gejala yang digunakan guna meneliti tentang komunitas atau akumulasi data dengan mempergunakan instrument-instrumen penelitian dan telaah data (Sugiyono, 2013). Model penelitian yang digunakan Clifford Geertz merupakan jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan data-data yang telah diakumulasikan seperti interview, observasi langsung ke lapangan dan survey (Nata, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini jenis metode komparatif. Metode komparatif atau perbandingan adalah jenis metode yang menggunakan cara membandingkan suatu objek dengan objek lain. Objek yang dibandingkan dapat berupa tokoh atau cendekiawan, kelembagaan, aliran pemikiran dan lain-lain. Atau dalam kata lain metode komparatif merupakan suatu cara membandingkan antara

variabel-variabel yang saling berkaitan dengan menentukan perbedaan dan persamaannya (Andi Sitti Nurhalisah, 2020).

Teologi dalam bahasa Yunani memiliki arti yaitu penelitian yang rasional mengenai segala sesuatu yang ada kaitannya dengan Tuhan (Juhaya S, 2002). Pada *Ensiklopedia Everyman's* disebutkan mengenai pembahasan teologi sebagai suatu ilmu yang membahas agama, manusia dan Tuhan (Hanafi, 2001). Pendekatan teologis adalah salah satu pendekatan yang ada dalam studi agama. Pendekatan ini juga diartikan sebagai usaha dalam mengartikan dan mengkaji agama dengan menggunakan kerangka ilmu teologi yang bertolak belakang dari suatu keyakinan bahwasanya wujud empirik dari keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibanding dengan yang lain (Abuddin, 2002). Pada aspek organisasi keagamaan penulis dapat mendokumentasikan, memisahkan, dan menjelaskan berdasarkan kenyataan dalam aktivitas kehidupan yang mempunyai relasi dengan doktrin predestinasi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis pilih dalam penelitian ini yaitu Kecamatan Jatiwangi yang berada di Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Lokasi tersebut dipilih karena di daerah tersebut terdapat objek kajian penelitian dari Jemaat Kristen Pantekosta (GPdI) dan organisasi masyarakat Persatuan Islam (Persis). Selain itu juga, lokasi ini dipilih sebab beberapa masyarakat Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka masih memiliki pemaknaan terhadap predestinasi yang berbeda dalam mengartikan konsep predestinasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu sumber data yang utama di dalam memberikan sebuah informasi yang sejalan dengan pembahasan pada penelitian. Data yang diperoleh pada

penelitian ini sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan oleh penulis yang tidak semata-mata mengambil dari suatu hipotesis tertentu. Objek kajian pada penelitian ini yaitu manusia dan doktrin-doktrin keagamaan, maksudnya yaitu yang menjadi fokus utama pada penelitian ini adalah pikiran serta sikap manusia terkait dengan sesuatu yang dipercaya mempunyai kekuatan. Penulis mendapatkan data primer dari hasil wawancara yang terdiri dari 3 anggota Jemaah Persis, 2 anggota Jemaat GPDI, 1 tokoh agama dari Persis dan 2 tokoh agama dari GPDI.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dan data tambahan yang telah diteliti oleh penulis sebelumnya dari data utama yang telah diperoleh. Penulis mengambil sumber data sekunder dari beberapa buku, jurnal ilmiah dan skripsi yang berkaitan dengan takdir antara Agama Islam dan Kristen.

4. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam mengumpulkan data pada penelitian ini agar mendapatkan data yang akurat, objektif dan valid, penulis menggunakan beberapa kaidah (Sugiyono, 2020), yaitu:

a. Pengamatan dan Pencatatan

Tahap pengamatan dan pencatatan ini dilakukan pada tahap awal yaitu dengan langsung turun ke lapangan melalui dialog atau tanya jawab dengan masyarakat guna memudahkan penulis untuk mengkaji dan mengupas data dalam penelitian ini.

b. Interview

Pada tahap ini dilakukan wawancara kepada orang yang telah dipilih oleh penulis untuk mengumpulkan informasi mengenai takdir baik dari Jemaat Kristen maupun Kaum Muslim. Penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, maksudnya yaitu penulis tidak perlu menggunakan pedoman yang tersusun ketika

sedang berlangsungnya sesi *interview*, akan tetapi pedoman wawancara secara garis besarnya saja dengan demikian dapat memperoleh informasi dari isu-isu permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini. Tujuan dari *interview* semi terstruktur ini yakni untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang terkait perbedaan perspektif mengenai predestinasi agar lebih terbuka dengan mengajak responden mengemukakan ide serta pandangannya masing-masing.

Agar hasil dari *interview* bisa tersimpan dengan baik serta penulis mempunyai bukti yang kuat telah melakukan kegiatan *interview* kepada informan, maka penulis menggunakan alat pelengkap proses penelitian, yaitu:

1. Catatan : fungsinya sebagai alat pencatat poin-poin penting mengenai informasi yang narasumber jelaskan kepada penulis.
2. Alat perekam suara : fungsinya yaitu untuk merekam percakapan antara informan dan penulis agar dapat diputar kembali ketika dibutuhkan.
3. Kamera/HP : fungsinya untuk memotret apabila penulis sedang melakukan wawancara atau penelitian. Dengan kamera juga penulis sangat terbantu karena sebagai bukti dan dapat meningkatkan validitas data penelitian yang lebih kredibel.

c. Literatur

Dalam literatur, penulis mengumpulkan data dari buku-buku, artikel ilmiah, skripsi maupun jurnal untuk memperoleh data yang sesuai dengan pembahasan yang penulis teliti.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan memilih, mengolah, mengumpulkan dan menyimpan data penelitian yang dihasilkan dari masyarakat. Dokumentasi bisa berupa gambar atau video dari informan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi juga dapat berupa gambar, tulisan, atau karya-karya bersejarah.

5. Teknik Telaah Data

Menelaah suatu data pada penelitian dilakukan untuk menjabarkan suatu data agar bisa dipahami dengan baik kemudian dibuat suatu kesimpulan. Pada teknik telaah data, penulis menggunakan kajian data versi Miles and Huberman. Miles and Huberman berpendapat bahwa kajian data kualitatif dilaksanakan dengan saling berhubungan dan dilangsungkan secara berkesinambungan sampai meraih informasi yang diperlukan (Sugiyono, 2020). Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data, diantaranya:

a. Akumulasi Data

Pada bagian ini penulis mengakumulasi data melalui pengamatan langsung, *interview* kepada informan, dan dokumentasi sebagai bukti telah melakukan penelitian ke lapangan. *Interview* dilakukan kepada masing-masing tokoh agama dan beberapa orang Jemaat Kristen dan Islam. Dengan itu, penulis mendapatkan data penelitian dengan jumlah besar dan beragam.

b. Seleksi Data

Data yang sudah diakumulasi pada tahap akumulasi data di atas, kemudian oleh penulis dipilih, dipilah dan difokuskan untuk diambil poin-poin penting yakni dengan mereduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai simplifikasi, kategorisasi dan menghapus yang tidak perlu sehingga data tersebut bisa menghasilkan sebuah data yang substansial dan menyederhanakan dalam mengambil kesimpulan.

c. Indikasi Data

Di tahap ini, data yang sudah diakumulasi dan diseleksi kemudian diuraikan secara ringkas dan gamblang agar dapat dimengerti oleh penulis. Selanjutnya penulis dapat mengambil langkah untuk tahap berikutnya mengenai penelitian.

d. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Setelah menjalani tiga tahap diatas, langkah selanjutnya yaitu mengecek ulang data untuk ditarik kesimpulan. Namun, kesimpulan disini masih bersifat sementara dan sewaktu-waktu dapat berubah jika tidak didapati fakta-fakta yang kuat yang mendukung pada fase akumulasi data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang disajikan pada fase pertama diperkuat oleh fakta-fakta yang absah, otentik dan selaras saat penulis kembali ke masyarakat, dengan demikian kesimpulan yang disajikan termasuk kesimpulan yang valid.

H. Sistematika Penulisan

Secara sistematis agar lebih terarah penelitian ini, dengan demikian penulis perlu untuk mengklasifikasikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi gambaran umum yang akan mengantarkan kepada bab-bab selanjutnya dengan menginformasikan tentang kerangka utuh proposal skripsi ini. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, tinjauan pustaka, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Berisi tentang kerangka teori, yaitu tentang uraian definisi predestinasi, pendapat-pendapat tokoh mengenai predestinasi dan jenis-jenis predestinasi.

BAB III : KONDISI OBJEKTIF LAPANGAN

Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian. Dalam bab ini juga dijelaskan sekilas tentang organisasi masyarakat keagamaan Persatuan Islam (Persis) dan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI).

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan mengenai doktrin-doktrin pemikiran Persatuan Islam (Persis) dan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) seputar predestinasi, perbandingan antara Persatuan Islam dan Gereja Pantekosta di Indonesia mengenai predestinasi dan analisis konsep predestinasi menurut Persis dan GPdI.

BAB V : PENUTUP

Berisi simpulan yang menjawab semua pertanyaan penelitian yang ada di rumusan masalah dan saran untuk penelitian selanjutnya terkait permasalahan yang sama mengenai predestinasi.

